

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA
DI SMA PEMBANGUNAN UNP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan*



Oleh :

SYAMSUL HIDAYATI

12835/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

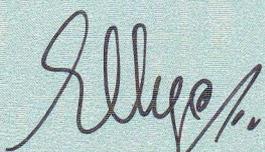
**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA
DI SMA PEMBANGUNAN UNP**

Nama : Syamsul Hidayati
NIM : 12835
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 22 Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Ellizar, M.Pd
NIP : 19481215 198703 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Bayharti, M.Sc
NIP : 19550801 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

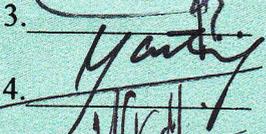
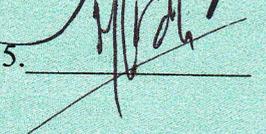
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Sripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe
*CIRC (Cooperative Integrated Reading And
Composition)* terhadap Peningkatan Hasil Belajar
Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa di SMA
Pembangunan UNP

Nama : Syamsul Hidayati
NIM : 12835
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 22 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Hj. Ellizar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Bayharti, M.Sc	2. 
3. Anggota	: Drs. Amrin, M.Si	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Yustini Ma'aruf, M.Si	4. 
5. Anggota	: Dr. Hardeli, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 22 Januari 2014

Saya yang menyatakan,



Syamsul Hidayati

ABSTRAK

Syamsul Hidayati : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Di SMA Pembangunan UNP

Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga siswa dapat mejadi aktif, kreatif dan bersemangat selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada materi tata nama senyawa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2013/2014 di SMA Pembangunan UNP. Sampel penelitian diambil dari anggota populasi, pengambilannya menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh kelas X_E sebagai kelas eksperimen dan kelas X_B sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes di akhir penelitian. Untuk penelitian ini, data yang diolah adalah *gain score*. Hasil uji normalitas dan homogenitas dari kedua kelas sampel diperoleh bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Hasil uji t yaitu t_{hitung} (1,18) dan t_{tabel} (1,68) menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading And Composition* pada materi tata nama senyawa kelas X di SMA Pembangunan UNP.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya terutama nikmat waktu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa di SMA Pembangunan UNP “**. Salawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan petunjuk dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ellizar, M.Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing I.
2. Ibu Dra. Hj. Bayharti, M.Sc, selaku pembimbing II.
3. Bapak Drs. Amrin, M.Si, Ibu Dra. Hj. Yustini Ma'aruf, M.Si, dan Bapak Dr. Hardeli, M.Si sebagai dosen pembahas.

4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si selaku Ketua Jurusan, Bapak Drs. Bahrizal, M.Si selaku Sekretaris, Bapak Dr. Hardeli, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Almasri, selaku Kepala Sekolah dan Ibu Zilda Fitri S.Pd selaku guru kimia SMA Pembangunan yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa buat kedua orang tua yang telah mendukung sepenuh hati serta memberikan doa dan restunya sehingga skripsi ini selesai.
7. Semua yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan mempedomani banyak sumber dan bimbingan dari berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Tinjauan Teoritis	7
B. Pembelajaran Kooperatif.....	8
C. Pembelajaran Kooperatif <i>CIRC</i>	10

D. Hasil Belajar.....	13
E. Karakteristik Materi Tata Nama Senyawa	14
F. Kerangka Konseptual	15
G. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel dan Data.....	20
D. Prosedur Penelitian.....	21
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi data.....	34
B. Analisis data	35
C. Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
2. Rancangan Penelitian.....	18
3. Hasil Pengujian Normalitas Awal Populasi.....	20
4. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	22
5. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	34
6. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	35
7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	36
8. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir.....	36
9. Nilai Ujian MID Semester 1 Kelas X SMA Pembangunan UNP.....	43
10. Uji Normalitas Kelas XA.....	44
11. Uji Normalitas Kelas XB.....	45
12. Uji Normalitas Kelas XC.....	46
13. Uji Normalitas Kelas XD.....	47
14. Uji Normalitas Kelas XE.....	48
15. Uji Normalitas Kelas XF.....	49
16. Uji Normalitas Kelas XG.....	50
17. Uji Normalitas Kelas XH.....	51
18. Uji Homogenitas Kelas Populasi.....	52
19. Distribusi Skor Soal Uji Coba.....	87

20. Uji Validitas Soal Uji Coba.....	88
21. Derajat Kesukaran Soal Uji Coba	89
22. Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	90
23. Analisis Soal Uji Coba	92
24. Analisis Jawaban Tes Akhir Siswa pada Kedua Kelas Sampel	98
25. Analisis Jawaban Tes Akhir Siswa pada Kedua Kelas Sampel	99
26. Uji Normalitas <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	100
27. Uji Homogenitas <i>Gain Score</i> Kelas Sampel	101
28. Uji Hipotesis (Uji t) <i>Gain score</i>	102
29. Tabel Distribusi Nilai Z	103
30. Tabel Distribusi Nilai Kritis L untuk uji Liliefors	104
31. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F	105
32. Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian MID Semester 1 Kelas X SMA Pembangunan UNP	43
2. Uji Normalitas Kelas Populasi	44
3. Uji Homogenitas Kelas Populasi	52
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	53
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	61
6. Bahan Ajar Reaksi Oksidasi dan Reduksi	68
7. LKS Reaksi Oksidasi dan Reduksi	77
8. Soal Uji Coba	80
9. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	85
10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	86
11. Distribusi Skor Soal Uji Coba	87
12. Uji Validitas Soal Uji Coba	88
13. Derajat Kesukaran Soal Uji Coba	89
14. Daya Pembeda Soal Uji Coba	90
15. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	91
16. Analisis Soal Uji Coba	92
17. Soal Tes Akhir	93

18. Kisi-Kisi Tes Akhir	97
19. Analisis Jawaban Tes Akhir Siswa pada Kedua Kelas Sampel	98
20. Uji Normalitas <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	100
21. Uji Homogenitas <i>Gain Score</i> Kelas Sampel	101
22. Uji Hipotesis (Uji t) <i>Gain score</i>	102
23. Tabel Distribusi Nilai Z	103
24. Tabel Distribusi Nilai Kritis L untuk uji Liliefors	104
25. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F	105
26. Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	107
27. Surat Izin Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia merupakan bagian dari ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari di SMA. Dalam pembelajaran di sekolah banyak siswa yang kurang mengerti tentang konsep-konsep yang ada dalam pembelajaran kimia. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari ilmu kimia. Salah satu caranya memberi variasi dalam metode pembelajaran yang dilaksanakan atau menggunakan media pembelajaran.

Guru yang berperan sebagai fasilitator dan organisator harus bisa memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak kaku. Guru juga harus menyediakan fasilitas belajar, agar siswa yang baru mengetahui, mengenal dan yang akan mendalami ilmu kimia akan beranggapan bahwa ilmu kimia itu menyenangkan dan mudah untuk di pahami dan di pelajari. Untuk itu, guru harus bisa mengatur dan menggunakan waktu yang tersedia agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa orang siswa di SMA Pembangunan UNP bahwa pelaksanaan proses pembelajaran kimia di kelas masih didominasi oleh guru, dimana guru

memberikan langsung informasi kepada siswa. Guru menjadi sumber utama informasi bagi siswa, sehingga siswa langsung mencatat penjelasan materi pelajaran dari guru. Pemberian informasi langsung dari guru mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung menunggu penjelasan pelajaran dari guru. Saat guru menyuruh membaca buku sebelum guru mulai menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak bertanya tentang halaman pokok bahasan yang akan dipelajari. Hal ini menandakan bahwa siswa malas membaca buku paket. Siswa yang mempunyai buku pelajaran jarang menggunakannya selama proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi terbiasa menerima hasil pelajaran dari guru tanpa membaca dan mempelajari buku sumber yang dipunyai masing-masing siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar kimia siswa.

Materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi membutuhkan pembelajaran yang melibatkan siswa berlatih dan menghafal. Hal ini membuat siswa sulit memahami bagaimana cara penamaan dari suatu senyawa dan bagaimana cara penyetaraan reaksi. Siswa beranggapan bahwa materi kurang menarik, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam belajar dan sedikit memberikan respon.

Supaya siswa mudah memahami dan mengerti akan materi tata nama senyawa, maka siswa harus membaca bahan ajar yang ada serta memahaminya. Kemudian supaya lebih mudah memahami siswa mengulang mempelajari materi dalam kelompoknya, dan membahas kembali materi yang

dipelajari. Semakin sering membaca, menulis dan mendiskusikan pelajaran maka akan lebih mudah untuk memahaminya.

Proses pembelajaran kimia menghendaki siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu bekerjasama antar siswa, serta siswa termotivasi untuk mempelajari buku sumber. Kegiatan kerja sama siswa dapat diwujudkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terjadi ketika siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama, saling membantu, mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Suyatno, 2009:51). Siswa harus dilatih untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelasnya supaya dapat belajar untuk bekerja sama. Oleh karena itu, siswa yang berada dalam kelompok harus dengan kemampuan yang berbeda yaitu ada siswa yang kemampuan lebih dan siswa dengan kemampuan kurang.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model CIRC diharapkan dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya. Pada pelaksanaan model CIRC di kelas, siswa diberikan bahan ajar sebagai sumber bacaan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan bahan ajar tersebut, diharapkan siswa saling bekerja sama menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Cici (2011) pada pembelajaran fisika menyatakan, bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan lebih tingginya nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model CIRC, baik pada ranah kognitif maupun ranah afektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading And Composition* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa di SMA Pembangunan UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Siswa kurang aktif dan kurangnya berinteraksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya.
2. Siswa malas membaca buku paket dan bahan ajar yang dimiliki.
3. Dalam pembelajaran belum ada dipakai model pembelajaran yang menuntut siswa aktif membaca bahan ajar sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran.
4. Hasil belajar siswa belum maksimal pada ranah kognitif

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, permasalahan yang di bahas adalah penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu CIRC. Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Ranah kognitif yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3) pada materi tata nama senyawa di kelas X SMA Pembangunan UNP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang di kemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” apakah penerapan model pembelajaran tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa di SMA Pembangunan UNP.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi guru-guru kimia untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*) dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang berupa pemahaman konsep.
2. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar baru dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dirumuskan sebagai suatu kegiatan kompleks yang berlangsung dalam interaksi aktif siswa dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap (Gagne dalam Sagala, 2003: 17). Dari pernyataan tersebut, diketahui belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri individu secara keseluruhan, hal ini juga diterangkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 156) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perkembangan manusia secara orang perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan dan pengetahuan, keterampilan dan sikap”

Proses belajar merupakan interaksi yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses belajar tersebut, guru bertanggung jawab memelihara suasana kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial sehingga meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa (Usman, 2005: 10) .

Sesuai dengan makna pembelajaran di atas, ada sejumlah prinsip harus diperhatikan dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2005: 30) yaitu:

- a. berpusat kepada siswa
- b. kreativitas siswa
- c. mengembangkan belajar
- d. mengembangkan kemampuan sosial
- e. mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
- f. mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- g. mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- h. menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- i. belajar sepanjang hayat

Dari prinsip-prinsip pembelajaran yang harus diperhatikan yang telah diuraikan di atas bahwa proses pembelajaran siswa menempati posisi sentral sebagai subjek belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana materi pelajaran telah disampaikan guru akan tetapi sejauh mana siswa telah beraktivitas mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri. Dan tidak kalah pentingnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sehingga menjadikan siswa seorang manusia kritis yang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, bukan sebagai siswa yang hanya menerima informasi begitu saja tanpa memahami manfaat informasi yang diperoleh.

B. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok yang dapat terdiri dari 4-5 orang siswa, untuk mempelajari suatu materi yang spesifikasi sampai tuntas. Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk mendapatkan pengetahuan yang sama dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas

keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif (Lufri, 2006: 48). Selain itu Ibrahim, dkk (2000: 6-7) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menentukan materi pembelajarannya.
2. Kelompok dibentuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan jenis kelamin berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa harus yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Dengan arti kata, ada sebuah kesadaran bersama dalam pembelajaran kooperatif saling ketergantungan antara satu siswa dengan siswa lain. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu siswa belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Ibrahim (2000: 6) unsur-unsur dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau hadiah yang juga dikenakan bagi anggota kelompoknya.
6. Siswa sebagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani oleh kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis. Menurut Ibrahim (2000: 10) pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah, seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Kegiatan	Tingkah Laku Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi.	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi.	5. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan.	6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil individu kelompok.

C. Pembelajaran Kooperatif *CIRC*

Proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa dalam melakukan kerjasama. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan solidaritas dan saling membantu antar siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran kooperatif. Santrock (2008:397) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif terjadi ketika siswa

bekerjasama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar.” Pada pembelajaran kooperatif terdapat kelompok kecil yang disusun berdasarkan kemampuan siswa yang heterogen. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademis yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa tersebut. Menurut Roger dan David Johnson dalam Lie (2002: 30) bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning* , tetapi untuk mencapai hasil yang maksimal harus mempunyai lima unsur:

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antaranggota
5. Evaluasi proses kelompok

Kelompok yang dibentuk selama proses pembelajaran kelompok kecil berjumlah maksimal 4 orang agar dapat mewujudkan kerjasama yang menguntungkan antar siswa. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan lembaran kegiatan siswa. Kelompok kecil tersebut memberikan kesempatan terjadinya komunikasi antara anggota kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model CIRC. Menurut Suyatno (2009: 68), “*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok.” Pada model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis. Hal ini, akan melatih kemampuan siswa yang dimulai dengan membaca, kemudian siswa dapat menuliskan apa yang dibacanya dan menyampaikan hal yang dibaca dan dituliskannya kepada teman-temannya.

Model CIRC menekankan pada kerjasama kelompok yang dipadukan dengan menulis dan membaca.

Menurut slavin (2012) model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Compositision* (CIRC) dapat dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Adapun langkah – langkah model CIRC, menurut suyatno (2009) adalah:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
3. Peserta didik bekerjasama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan hasil kelompok
5. Guru membuat simpulan bersama siswa
6. Penutup

Berdasarkan kutipan ini, kelompok yang dibentuk mempunyai kemampuan yang berbeda (heterogen). Pembentukan kelompok berpedoman pada nilai siswa yang diberikan oleh guru kimia kemudian peneliti membagi siswa menjadi delapan kelompok yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Pada langkah pemberian wacana, peneliti menggunakan bahan ajar yang di berikan kepada siswa. Selama proses pembelajaran masing-masing siswa harus mempelajari dan memahami konsep apa saja yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Konsep yang telah di temukan oleh siswa akan di diskusikan dalam kelas dengan mencabut kelompok mana yang akan tampil

untuk menjelaskan konsep yang telah mereka dapatkan. Setiap anggota kelompok harus mendapat giliran berbicara.

Dalam jalannya diskusi ini, kelompok yang lain diwajibkan mengajukan masing-masing satu pertanyaan. Namun jika masih ada pertanyaan dan ada siswa yang mau menanggapi maka kelompok yang menjadi penyaji harus memberikan kesempatan kepada siswa tersebut.

D. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar diambil setelah siswa menempuh pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar mencakup pada : ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2002: 22).

Ketiga aspek penilaian merupakan satu kesatuan yang dapat membentuk hubungan hirarki. Sudjana (2002: 50) menjelaskan tipe-tipe hasil belajar dari ketiga aspek penilaian yaitu:

- a. Ranah kognitif memiliki enam tipe hasil belajar yaitu pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif memiliki lima tipe hasil belajar yaitu menerima (*receiving*), jawaban (*responding*), penilaian, organisasi dan karakteristik nilai.
- c. Ranah psikomotor memiliki tipe hasil belajar yaitu gerakan refleks, gerakan dasar dan sederhana, kemampuan menghayati, kemampuan fisik, gerakan skill, komunikasi ekspresif.

Jadi seseorang belum dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian hasil belajar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

E. Karakteristik Materi Tata Nama Senyawa

Tata nama senyawa dan persamaan reaksi merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan di kelas X SMA. Standar kompetensi dari materi ini adalah memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri). Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ini adalah mendeskripsikan tata nama senyawa anorganik dan organik sederhana serta persamaan reaksi.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar diketahui bahwa pada pokok bahasan tata nama senyawa dan persamaan reaksi disamping berisi teori-teori juga butuh pengetahuan kimia dalam pemahaman konsep dan dalam penyelesaian soal-soal. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dimana teknik ini dapat meningkatkan aktivitas siswa seperti berdiskusi dengan teman kelompok dan bertanya kepada guru.

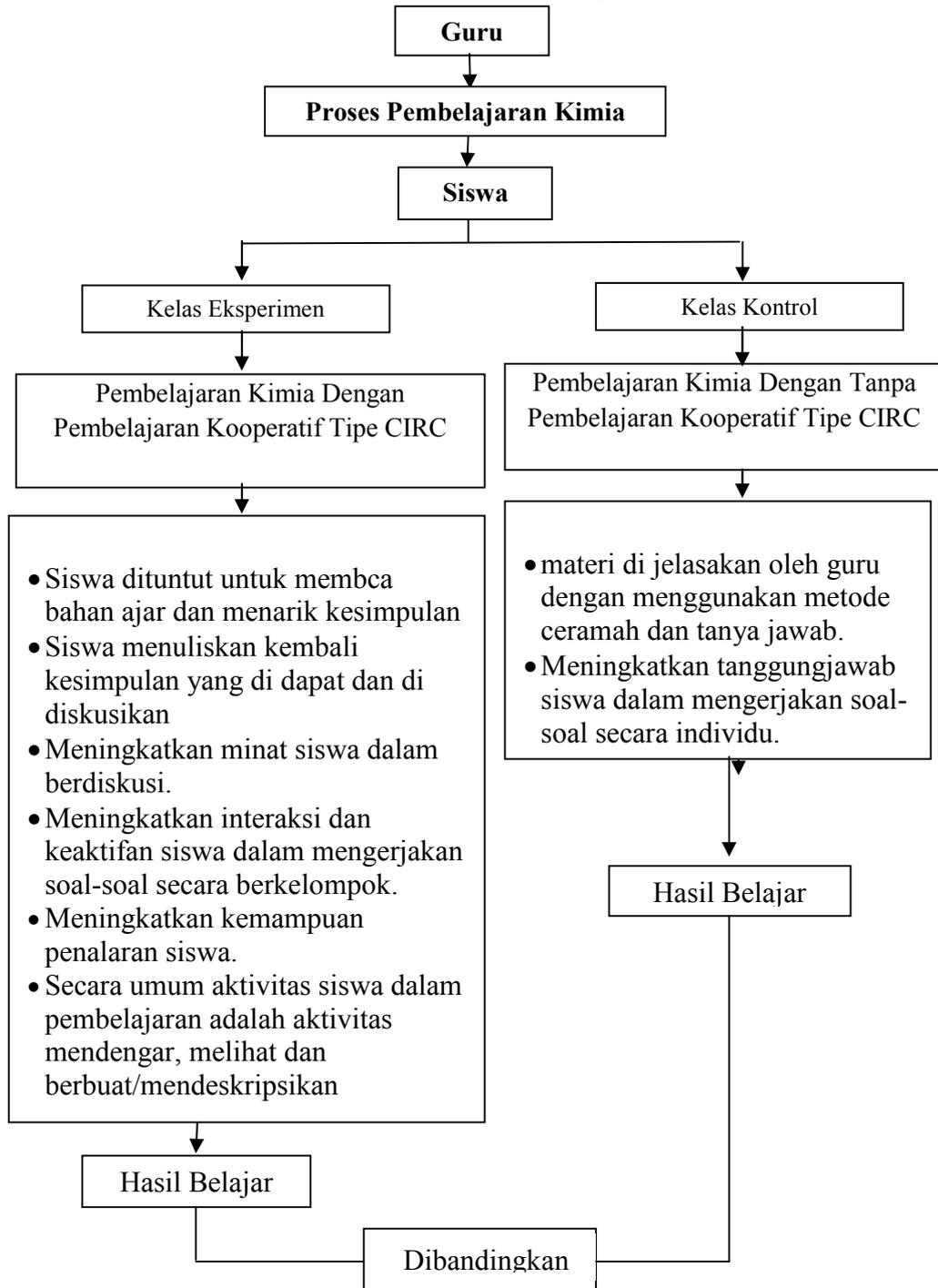
F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dengan tuntutan kurikulum yang sedang dikembangkan oleh dunia pendidikan nasional saat ini, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), setiap materi yang dibagi menjadi kompetensi dasar harus dicapai ketuntasannya oleh setiap siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Untuk mencapai suatu tujuan akhir dari masing-masing kompetensi dasar tersebut, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi dengan baik. Guru diberi kebebasan untuk menggunakan strategi belajar yang tepat dengan berbagai macam pendekatan dan metode serta teknik-teknik mengajar yang tepat agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran tata nama senyawa menuntut siswa untuk menghafal, pembelajarannya harus berulang serta harus dipahami agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk itu, maka diperlukan keaktifan siswa dalam memahami materi tersebut. Siswa harus membaca bahan ajar, membuat kesimpulan dengan menuliskannya dalam kertas agar apa yang telah dibacanya lebih mudah dipahami. Untuk hasil yang lebih maksimal, maka apa yang telah ditemukan dalam proses membaca didiskusikan kembali untuk menyamakan pemahaman terhadap materi tersebut. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah CIRC.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi Tata Nama Senyawa di kelas X SMA Pembangunan UNP pada taraf signifikan 0,05”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} adalah 1,18, p adalah 0,153 sedangkan t_{tabel} adalah 0,168. Hal ini menunjukkan $p(0,697) > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading and Compositision* (CIRC) tidak menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi tata nama dan persamaan reaksi di kelas X SMA Pembangunan UNP.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Mengkaji kemampuan anggota kelompok menjadi lebih heterogen baik dari segi kemampuan, jenis kelamin dan rasnya.
2. Merangsang siswa untuk lebih tertarik dalam membaca bahan ajar dan berdiskusi dengan baik serta mampu membuat kesimpulan dari bahan ajar yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Irmayani, Cici. 2011. *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 15 Padang*. Padang. UNP
- Lufri dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Jurusan Biologi: Universitas Negeri Padang
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV ALFABETA.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Tim Penulis. 2010. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Usman,Uzer. 2005.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.